

# Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Pengaruh *Picture Word Inductive Model* dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Eryan Nur Kumalasari Faradillah<sup>1</sup> and Septi Yulisetiani<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: [eryan.nkf@student.uns.ac.id](mailto:eryan.nkf@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<p>picture word inductive model; reading intensity; narrative writing ability; elementary school</p>	<p>This study aims to: 1) Examine the influence of the Picture Word Inductive Model and Think Talk and Write on students' narrative writing skills. 2) Investigate the influence of students with high reading intensity versus those with low reading intensity on their narrative writing ability. 3) Determine the interaction between the Picture Word Inductive Model and reading intensity on the narrative writing skills of fifth-grade students. This research employs a quantitative experimental method with a 2x2 factorial design. Data were collected through writing tests and questionnaires, with samples selected using cluster random sampling. Data analysis was conducted using two-way ANOVA with unequal cells. The results revealed: The first hypothesis confirmed a significant influence, indicated by <math>F_A = 121.036 &gt; F_{table} = 3.99</math>. The second hypothesis demonstrated a significant influence, with <math>F_B = 87.144 &gt; F_{table} = 3.99</math>. The third hypothesis showed a significant interaction, as <math>F_{AB} = 5.808 &gt; F_{table} = 3.99</math>.</p>

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Penguasaan keterampilan berbahasa merupakan aspek krusial bagi peserta didik, termasuk kemampuan menulis. Kemampuan ini memungkinkan mereka



untuk menuangkan gagasan, menyebarkan informasi, menyampaikan pendapat, membujuk, serta memengaruhi orang lain (Rahmayanti et al., 2023). Kemampuan mengungkapkan pendapat seseorang melalui tulisan dianggap penting di semua mata pelajaran dan disiplin ilmu (Rogne et al., 2024). Pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis mencakup kapasitas peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran secara tertulis menggunakan bahasa Indonesia.

Menulis narasi termasuk dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar. Narasi merupakan teks yang mengilustrasikan secara jelas kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi (Nazir & Tarmini, 2022). Faktanya, masih dijumpai peserta didik yang memiliki kompetensi menulis narasi di bawah standar. Penelitian Mardika (2019) menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang rendah di kalangan peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Penelitian Mahmur et al. (2020) menyebutkan bahwa rendahnya penguasaan kalimat karena minimnya pengetahuan dan informasi mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis narasi peserta didik; dalam penelitiannya, data awal yang didapatkan skor rata-rata menulis narasi adalah 65,02, menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik masih dalam kategori kurang. Kesulitan peserta didik dalam penentuan topik, pengorganisasian ide, dan penutupan penulisan menyebabkan minimnya kemampuan menulis narasi peserta didik dalam menulis teks narasi. Menulis merupakan komponen integral dalam proses belajar siswa, namun kerap kali terkendala oleh kesalahan dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan struktur kalimat (Rahmawati et al., 2022).

### **Masalah Penelitian**

Setiap kegiatan dipengaruhi oleh intensitas kegiatan tersebut dilakukan. Intensitas merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *intense* yang berarti semangat, giat (Kurnia, 2017). Membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui rangkaian kata serta memahami makna yang terkandung di dalam teks tertulis (Harianto, 2020). Kemampuan menulis seseorang dipengaruhi oleh tingkat keseringan membacanya. Semakin tinggi tingkat intensitas membacanya akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga informasi yang dimiliki akan lebih beragam. Nurazizah (2016) mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca intensif cenderung mengembangkan tingkat sensitivitasnya terhadap struktur kebahasaan, yang kemudian memengaruhi kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Model pembelajaran yang sesuai diperlukan untuk mengatasi masalah di atas. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis yang memainkan peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur dalam proses pendidikan. Menurut Ririn dan Supriyono (2018), model pembelajaran merupakan rancangan suatu perencanaan pembelajaran guna

mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran. *Picture word inductive model* mendorong pengembangan kosa kata dengan menghubungkan verbal dan visual (Kandahlawy et al., 2019). *Picture word inductive model* dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat generalisasi berdasarkan analisis komponen linguistik melalui proses berpikir induktif (Pratiwi, 2021). Pembelajaran dengan model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses eksplorasi mandiri, dengan guru berperan sebagai pendamping yang menyediakan bantuan terarah (Zhao & Lornklang, 2019).

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan**

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera ditangani mengingat kemampuan menulis narasi berperan sebagai kemampuan krusial yang jika tidak segera dikembangkan dapat menjadi penghambat dalam penguasaan literasi dan komunikasi tertulis peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berada pada objek, subjek, tempat, dan waktu dilakukannya penelitian. Selain itu, peneliti berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* bersamaan dengan pengaruh intensitas membaca terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan rancangan faktorial 2x2.

### **Data and Sumber Data**

Proses pemilihan sampel dilakukan melalui metode *cluster random sampling* dengan cara dua sekolah dipilih secara acak, yang kemudian didapatkan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. SDN Kedunglumbu dipilih berperan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan *Picture Word Inductive Model*, sedangkan SDN Losari berperan sebagai kelompok kontrol dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Variabel dalam penelitian terdiri dari kemampuan menulis narasi sebagai variabel terikat, model pembelajaran sebagai variabel bebas, dan intensitas membaca sebagai variabel moderator.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui dua jenis instrumen utama, yaitu tes tertulis untuk mengukur kompetensi menulis narasi dan jenis non-tes berbentuk kuesioner untuk mengevaluasi frekuensi membaca peserta didik tingkat kelas V.

### **Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan melalui analisis ANAVA dua arah dengan ukuran kelompok yang tidak seragam. Kemudian dilanjutkan uji pasca ANAVA dengan uji Tukey.

## HASIL

Hasil analisis data yang didapatkan melalui nilai tes kemampuan menulis narasi dan intensitas membaca dari kelompok peserta didik yang berlaku sebagai eksperimen dan peserta didik dari kelompok kontrol terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi

Kelompok	Tes	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi		
		Rata-rata	Modus	Median	Maks	Min	S. baku
Eksperimen	Post-test	75,16	74,75	75	82,69	67,31	4,64
Kontrol	Post-test	68,02	67,74	67,31	75	61,54	3,25

Berdasarkan data penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1, pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata nilai tes menulis teks narasi sebesar 75,16, modus 74,75, median 75, dengan nilai maksimal 82,69 dan nilai minimal 67,31. Kemudian pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata nilai tes menulis teks narasi sebesar 68,02, modus 67,74, median 67,31, serta nilai maksimal 75 dan nilai minimal 61,54. Simpangan baku masing-masing kelompok adalah 4,64 untuk kelompok eksperimen dan 3,25 untuk kelompok kontrol.

Angket intensitas membaca dikategorikan menjadi dua, yaitu intensitas membaca tinggi dan intensitas membaca rendah. Perbandingan kemampuan menulis narasi antar kelompok dengan tinggi rendahnya intensitas membaca disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi Berdasarkan Intensitas Membaca

Kelompok	Kemampuan Menulis Narasi			
	Intensitas Membaca			
	Tinggi		Rendah	
	Rata-rata	S. baku	Rata-rata	S. baku
Eksperimen	78,84	2,63	71,26	2,67
Kontrol	70,19	2,96	65,72	2,47
Rata	74,51	5,18	68,49	3,78

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dengan intensitas membaca tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,84, sedangkan kelompok eksperimen dengan intensitas membaca rendah menunjukkan nilai rata-rata 71,26. Kemudian, kemampuan menulis teks narasi kelompok kontrol dengan intensitas membaca tinggi diperoleh nilai rata-rata 70,19, dan kelompok kontrol dengan intensitas membaca rendah mendapatkan rata-rata 65,72. Nilai kemampuan menulis teks narasi tanpa membedakan model pembelajarannya, bagi yang memiliki intensitas membaca tinggi menunjukkan rata-rata sebesar 74,51, sementara yang memiliki intensitas membaca rendah memiliki rata-rata 68,49.

Proses pengujian hipotesis dengan analisis varian dua jalan dilakukan setelah seluruh asumsi statistik dasar terpenuhi. Analisis normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa tidak ada satu pun data penelitian yang menyimpang dari distribusi normal, dibuktikan dengan nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hasil uji homogenitas dengan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi  $P > \alpha =$

0,05, mengindikasikan bahwa varians data bersifat homogen. Pada uji keseimbangan yang dilakukan pada nilai pre-test menggunakan uji t, diperoleh nilai  $P > \alpha = 0,05$ , yang mengindikasikan adanya kesetaraan tingkat kemampuan awal antara kedua kelompok sebelum implementasi perlakuan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Sumber Varians	JK	DK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan Uji
Antar A	881.276	1	881.276	121.036	3.99	H <sub>0A</sub> ditolak
Antar B	634.508	1	634.508	87.144	3.99	H <sub>0B</sub> ditolak
Interaksi AB	42.290	1	42.290	5.808	3.99	H <sub>0AB</sub> ditolak
Dalam	480.554	66	7.281	-	-	-
Total	2.050	69	-	-	-	-

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis varian dua jalan pada Tabel 3, hipotesis pertama menunjukkan bahwa H<sub>0A</sub> ditolak karena nilai  $F_{hitung} = 121,036 > F_{tabel} = 3,99$ . Hasil penelitian mengungkap adanya perbedaan signifikan dalam pencapaian kemampuan menulis narasi antara kelompok yang menggunakan *Picture Word Inductive Model* dengan kelompok yang menerapkan model *Think Talk Write*. Rataan marginal nilai menulis teks narasi kelompok eksperimen yang diberi *Picture Word Inductive Model* lebih tinggi dari pada rata-rata marginal kelompok kontrol yang diberi *Think Talk Write* dengan rata-rata  $75,05 > 67,95$ . *Picture word inductive model* merupakan strategi pembelajaran bahasa yang berbasis inkuiri dengan menggunakan gambar (Khatimah & Mustari, 2022). Model ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, dan mengorganisir konsep-konsep yang telah didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniasih (2023), yang menyatakan *picture word inductive model* memberikan peningkatan pada nilai menulis teks narasi peserta didik.

ipotesis kedua diketahui bahwa H<sub>0B</sub> ditolak karena  $F_{hitung} = 87,144 > F_{tabel} = 3,99$ . Hasil uji hipotesis dapat dimaknai bahwa intensitas membaca yang tinggi memberikan dampak lebih unggul pada kemampuan menulis narasi dibandingkan intensitas membaca rendah. Rataan marginal nilai menulis teks narasi peserta didik kelompok intensitas membaca tinggi lebih tinggi daripada kelompok intensitas membaca rendah dengan rata-rata  $74,51 > 68,49$ . Intensitas merupakan suatu tingkah laku yang diulang terus-menerus dan akan terbiasa sehingga akhirnya dilakukan secara spontan tanpa perlu adanya pemikiran sadar sebagai respons otomatis terhadap situasi belajar (Muslim et al., 2022). Diperkuat dari hasil penelitian Wewen et al. (2023), yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan menulis karangan narasi dengan koefisien korelasi yang tinggi. Pembiasaan membaca yang intensif dapat meningkatkan akumulasi pengalaman dan pengetahuan yang signifikan, yang kemudian akan berkontribusi pada kemampuan menulis individu (Dewi et al., 2022). Melalui minat baca dan kebiasaan membaca, seseorang juga dapat terbiasa dengan bentuk teks yang dibaca dan menambah perbendaharaan kosakata (Aqilah et al., 2024).

---

Hipotesis ketiga diketahui bahwa  $H_0AB$  ditolak karena  $F_{hitung} = 5,808 > F_{tabel} = 3,99$ , yang artinya keberhasilan pembelajaran menulis narasi tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran saja, tetapi juga oleh sejauh mana model tersebut berinteraksi dengan tingkat literasi membaca peserta didik. Berdasarkan uji lanjut ANAVA menggunakan uji Tukey diperoleh empat keputusan uji. Pertama, hasil perhitungan menunjukkan  $PA1B1-A2B1 = 0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, atau *Picture Word Inductive Model* lebih efektif dimanfaatkan oleh pembaca aktif, di mana peserta didik dengan intensitas membaca tinggi mampu mengoptimalkan keunggulan model ini untuk menghasilkan narasi yang lebih baik secara kualitas dan kuantitas. Kedua, hasil perhitungan  $PA1B2-A2B2 = 0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, mengindikasikan bahwa *Picture Word Inductive Model* lebih efektif dalam membantu peserta didik dengan intensitas membaca rendah untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi mereka dibandingkan pendekatan *Think Talk Write*. *Picture Word Inductive Model* merupakan pendekatan pembelajaran efektif yang memfasilitasi proses transfer pengetahuan, khususnya dalam pengajaran menulis, melalui tahapan sistematis meliputi pengayaan kosakata berbasis gambar, pengembangan kata menjadi kalimat, dan penyusunan kalimat menjadi paragraf utuh (Aminah, 2019). Kebiasaan membaca yang intensif membantu peserta didik mengoptimalkan manfaat *Picture Word Inductive Model*, khususnya dalam aspek pengayaan kosakata selama proses pembelajaran menulis. Kemampuan menulis yang berkualitas bersumber dari kapasitas kognitif yang terbentuk melalui akumulasi pengetahuan dan pengembangan ide, keduanya secara signifikan dipengaruhi oleh intensitas dan kedalaman kegiatan membaca (Liga, 2017). Diperkuat oleh hasil penelitian Karunaratne dan Navaratne (2023) yang membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca yang baik memiliki keterampilan menulis yang baik, sebaliknya peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca rendah memiliki keterampilan menulis yang buruk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan tiga pokok kesimpulan. Pertama, implementasi *Picture Word Inductive Model* terbukti efektif dan memberikan pengaruh yang positif secara statistik terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik, dengan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan model *Think Talk Write*. Kedua, intensitas membaca yang tinggi dapat memberi pengaruh pada kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Ketiga, teridentifikasi interaksi signifikan antara model pembelajaran dan intensitas membaca dalam memengaruhi kemampuan menulis narasi, sebab dalam *Picture Word Inductive Model* terdapat tahapan pengembangan kalimat dari kata-kata kunci di mana intensitas membaca peserta didik berperan penting dalam keberhasilan proses tersebut.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada kemampuannya menjadi pijakan baru bagi kajian akademik tentang penerapan model-model pembelajaran. Penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas model *Picture Word Inductive Model* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi secara signifikan. Temuan penelitian ini memperkuat landasan teoritis mengenai implementasi *Picture Word*

---

*Inductive Model* yang telah dibahas dalam studi-studi sebelumnya, sekaligus memberikan validasi dengan bukti empiris terhadap efektivitas model tersebut. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang memprioritaskan peningkatan jam membaca dan ketersediaan bahan bacaan berkualitas sebagai penunjang utama peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). Implementasi model pembelajaran Picture Word Inductive Model dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 191–203. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Aqilah, Y. A., Poerwanti, J. I. S., & Supianto. (2024). Hubungan minat membaca dan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(6), 421–427. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/84057/48123>
- Dewi, N. G. P., Chumdari, C., & Suharno, S. (2022). Pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 48–53. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i3.64019>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kandahlawy, M. Y., Hartono, & Sularmi. (2019). Inductive Model (PWIM) pada peserta didik kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 13–16.
- Karunaratne, S. K., & Navaratne, H. L. (2023). The impact of the reading habit on the writing skills of primary students. *Studies in Linguistics and Literature*, 7(4), 15–27. <https://doi.org/10.22158/sll.v7n4p15>
- Khatimah, N. H., & Mustari, S. H. (2022). Penerapan Picture Word Inductive Model dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 181. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.31873>
- Kurnia, C. (2017). Intensitas menulis dan membaca Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis hubungannya dengan akhlak peserta didik di kelas XI IIS dan IIK MAN 2 Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 177–192. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2985>
- Kurniasih, N. (2023). Pengaruh Picture Word Inductive Model dan model Concept Sentence terhadap keterampilan menulis teks narasi sederhana. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 437–441. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/275>
- Liga, F. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74), 113–124.
- Mahmur, Hasbullah, & Masrin. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169–184. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>

- 
- Mardika, T. (2019). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SD. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Muslim, F., Ekawarna, E., Ramalia, A., Wirayuda, R. P., & Chen, D. (2022). Learning intensity and visual learning style on learning outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 385–396. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.40312>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas III sekolah dasar. *Journal of Education FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Nurazizah, K. F. (2016). Hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(12), 1163–1171.
- Pratiwi, C. P. (2021). Picture Word Inductive Model (PWIM) berbasis e-learning dalam pembelajaran menulis puisi siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 8(2), 239–257. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.453>
- Rahmawati, A., Slamet, S., & Surya, A. (2022). Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *Journal of Education FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Ririn, P., & Supriyono. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa sekolah dasar. *JPGSD*, 6(5), 839–848.
- Rogne, W. M., Rønneberg, V., Gamlem, S. M., Spilling, E. F., & Uppstad, P. H. (2024). Effects of digitalisation on learning to write – A naturalistic experiment. *Learning and Instruction*, 93, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101970>
- Wewen, Susanto, H., & Hendriana, E. C. (2023). Hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 83–95. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page83-95>
- Zhao, M., & Lornklang, T. (2019). The use of Picture Word Inductive Model focusing on Chinese culture to promote young learners' English vocabulary acquisition. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(4), 105–111.